

**MAKNA PATUNG BUDHA DI JEPANG BAGI MASYARAKAT  
JEPANG**

Skripsi Sarjana ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar  
Sarjana Sastra



**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA JEPANG  
FAKULTAS SASTRA  
UNIVERSITAS DARMA PERSADA  
JAKARTA  
2006**

**Lembar Persetujuan Pembimbing**

**MAKNA PATUNG BUDHA DI JEPANG BAGI MASYARAKAT JEPANG**

Oleh:

**SANTY RAHMADANTI**

**99111138**



Mengetahui

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang

Pembimbing I

( Syamsul Bahri, SS )

( Nani Dewi Sunengsih, SS, M.Pd )

Skripsi ini telah diuji pada hari Senin, tanggal 13 Februari 2006

Panitia Ujian

Ketua



Dra. Yullasih Ibrahim

Pembimbing



Nani Dewi Sunengsih, SS, MPd

Pembaca



Syamsul Bahri, SS

Panitera



Metty Suwandany, SS

Mengetahui

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Jepang



Syamsul Bahri, SS

Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine Minderop, MA

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**MAKNA PATUNG BUDHA DI JEPANG BAGI MASYARAKAT JEPANG.**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun dibawah bimbingan Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, MPd, dan Bapak Syamsul Bahri, tidak merupakan jiplakan skripsi atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 13 Februari 2006.

**Santy Rahmadanti**

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah diimpahkan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul : " **Makna Patung Budha di Jepang Bagi Masyarakat Jepang** ".

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Sastra jurusan Sastra Jepang di Universitas Dharma Persada.

Disadari sepenuhnya oleh penulis, bahwa penyusunan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu bimbingan, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak kepada penulis akan sangat bermanfaat dan memberikan andil yang besar dalam skripsi ini.

Jakarta, 13 Februari 2006

Penulis

Santy Rahmadanti

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini dan dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

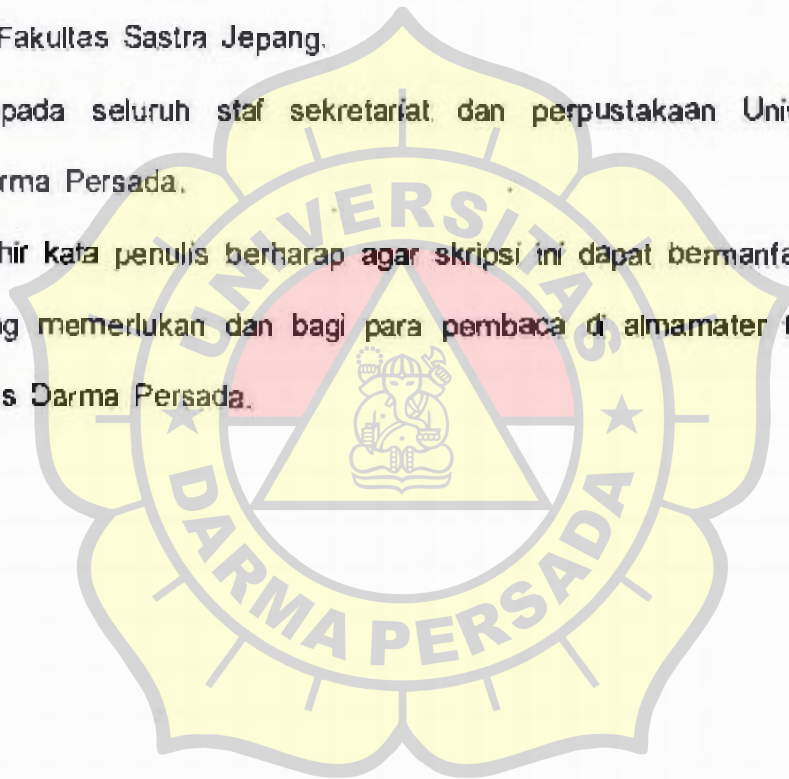
1. Ibu Nani Dewi Sunengsih, SS, MPd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan perhatian dan dorongan serta bimbingan sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
2. Bapak Syamsul Bahri, SS, selaku Ketua Jurusan Sastra Jepang dan dosen pembaca, yang telah meluangkan waktunya untuk membaca skripsi ini.
3. Ibu Metty Suwandary, SS selaku Sekretaris Penguji.
4. Ibu Dr. Hj. Albertine S Minderoop, MA, selaku Dekan Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.
5. Teramat spesial sekali kepada keluargaku, Bapak H. Budi Santoso Ibu Dyah Hariani yang selalu memberikan kasih sayang dan do'a yang tiada henti-hentinya. Kakak Sandy Harsanto dan adik Endy Hariandi.
6. Untuk Mbah putri tersayang " Mbah Etet ", Pade Bambang Riyanto, Bude Wiwid, Om Herry, Tante Yati, Rahmadianto Eko Putra Sepupu-sepupuku Danny, Demmy, adik Ria, Opp'e, Asti, Sintha, teman-temanku Tarie, Norita, Ulfa, Nova Ariani teman

seperjuangan, Andira, Imelda, Asih, teman-teman angkatan 1999, yang telah memberikan dukungan dan semangatnya selama ini.

7. Kepada seluruh dosen-dosen Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas Sastra Jepang.

8. Kepada seluruh staf sekretariat dan perpustakaan Universitas Darma Persada.

Akhir kata penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pihak yang memerlukan dan bagi para pembaca di almamater tercinta, Universitas Darma Persada.



## ABSTRAK

SANTY RAHMADANTI, **Makna Patung Budha Di Jepang Bagi Masyarakat Jepang**. Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada Jakarta, Februari 2006.

Patung Budha merupakan simbol yang paling di Jepang. Budha sendiri adalah simbol asli India, menurut sejarah arca Budha Maha Besar ditemukan pada jaman Nara. Dalam kehidupan sehari-hari patung Budha digunakan untuk berdoa atau memohon sesuatu menurut kepercayaan seseorang yang mempercayainya, tetapi bukan mempercayai adanya berhalia. Patung Budha di Jepang mempunyai makna yang mendalam karena memberikan pencerahan jiwa serta jalan kebahagiaan kepada semua manusia, yang juga merupakan kepercayaan eksklusif dan salah satu simbol Budhisme di Jepang.



## DAFTAR ISI

|                                                       | Halaman |
|-------------------------------------------------------|---------|
| Lembar Persetujuan Pembimbing.....                    | I       |
| Lembar Pernyataan.....                                | III     |
| Kata Pengantar.....                                   | IV      |
| Ucapan Terima Kasih.....                              | V       |
| Abstrak.....                                          | VI      |
| Daftar isi.....                                       | VIII    |
| <br>                                                  |         |
| <b>BAB I. Pendahuluan</b>                             |         |
| A. Latar Belakang Masalah.....                        | 1       |
| B. Perumusan Masalah.....                             | 4       |
| C. Tujuan Penelitian.....                             | 4       |
| D. Metode Penelitian.....                             | 4       |
| E. Sistematika Penulisan.....                         | 5       |
| <br>                                                  |         |
| <b>BAB II. Sejarah Masuknya Agama Budha ke Jepang</b> |         |
| A. Asal Usul Agama Budha.....                         | 8       |
| B. Simbol – simbol Agama Budha.....                   | 14      |
| C. Masuknya Agama Budha ke Jepang.....                | 17      |
| 1. Agama Budha Sebagai Agama Negara.....              | 23      |

|                                                        |           |
|--------------------------------------------------------|-----------|
| 2 Sekte / Aliran dalam Agama Budha.....                | 24        |
| a. Aliran Amidaisme.....                               | 24        |
| b. Aliran Zen Budhisme.....                            | 25        |
| c. Aliran Budha Nichiren.....                          | 28        |
| D. Pengaruh Agama Budha Terhadap Kebudayaan            |           |
| Jepang.....                                            | 29        |
| <b>BAB III. Makna Patung Budha Bagi Masyarakat</b>     |           |
| <b>Jepang</b>                                          |           |
| A. Patung Budha Sebagai Seni.....                      | 35        |
| B. Patung Budha Sebagai Simbol Penghormatan.....       | 38        |
| C. Patung Budha Sebagai Bentuk Terima Kasih Masyarakat |           |
| Jepang.....                                            | 40        |
| <b>BAB IV. Kesimpulan.....</b>                         | <b>44</b> |

#### Daftar Pustaka

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Agama Budha adalah ajaran yang menawarkan kepada para penganutnya dalam bentuk yang paling sederhana sebuah kesempatan untuk mencapai keselamatan diri, artinya lepas dari lingkaran lahir dan dilahirkan kembali ke dalam dunia yang penuh dengan kesengsaraan, dengan jalan berdoa, mendalami kitab suci serta merenung dan bersemedi dalam keheningan biara.

Pada tahun 532 Raja Paekche (India) mengirim seorang biksu Budha ke Jepang melalui Korea dengan membawa patung Budha dan beberapa buah kitab suci sutra, untuk mengajak orang-orang Jepang menganut agama itu seperti halnya dengan Cina dan Korea yang telah terlebih dahulu menerima ajaran ini, bahkan agama Budha ini telah menjadi agama resmi yang banyak penganutnya disamping agama asli mereka Kongfutchu.

Usul ini, ketika disampaikan kepada pejabat-pejabat istana Jepang, menimbulkan silang pendapat dari dua klan terkemuka yang sangat berpengaruh baik di dalam lingkungan istana maupun di masyarakat yakni

klan Soga yang mendukung berhadapan dengan klan Momonabe dan Nakatomi sebagai pembela nilai-nilai keagamaan tradisional masyarakat Jepang yang menolak perselisihan ini akhirnya dimenangkan oleh klan Soga. Sehingga mereka berhasil menempatkan calon mereka sendiri ke singgasana raja, yang pada gilirannya dapat menjadikan agama Budha agama yang diterima di istana.

Dibawah pemerintahan Pangeran Shotoku penyebaran agama Budha berjalan seiring dengan pembaruan gaya Cina diberbagai bidang, kelenteng dan biara Budha dibangun dimana-mana menggunakan arsitek Korea, seniman pahat Korea dan pendeta-pendeta dari Korea dan Cina.

Memasuki tahun 741 ketika perintah dikeluarkan bahwa setiap propinsi harus mendirikan biara Budha yang diharapkan dapat memimpin upacara-upacara berdoa bagi keselamatan negeri, agama Budha memiliki kedudukan sebagai agama negara di Jepang, meski peranan ini masih dimainkannya bersama-sama dengan agama Shinto. Salah satu alasan yang dikemukakan mengapa perintah pada tahun 741 dikeluarkan adalah untuk mengucapkan terima kasih karena Budha diyakini telah memberikan perlindungan ketika terjadi wabah penyakit cacar.

Pada tahun 743 raja kembali menunjukkan rasa terima kasihnya dengan mendirikan patung besar Budha Vairocana di biara Todaiji atas

diketemukannya tambang emas di Jepang yang juga diyakini sebagai anugrah Budha.

Ajaran Budha ini juga banyak memberi pengaruh terhadap kebudayaan, bahkan hampir seluruh kebudayaan yang dimiliki Jepang merupakan kebudayaan yang dipengaruhi ajaran agama Budha antara lain dalam bidang ilmu pengetahuan dan berbagai seni diperkenalkan ke Jepang melalui agama Budha, seperti seni membuat patung.

Pembuatan dan pendirian patung Budha selain merupakan perwujudan cita rasa seni yang tinggi juga dimaksudkan bagi para penganut agama ini untuk senantiasa selalu mengingat Sang Budha. Patung Vairocana yang sedang bersila diatas bunga teratai berkelopak seribu, setiap kelopak dilambangkan sebagai sebuah dunia yang diatasnya bersila Sang Budha. Penggambaran ini menunjukkan kesamaannya dengan kekuasaan duniawi, artinya diatas kekuasaan duniawi adalah Sang Budha.

Oleh karena itu bagi seorang Budhis, bertutur dan memberi hormat kepada patung, pada hakekatnya adalah menghormati keluhuran dan kesucian maha guru agamanya yang diwakili oleh patung tersebut, seperti halnya penganut-penganut agama lain seperti patung Bunda Maria bagi umat Khatolik dan seterusnya. Oleh sebab itu tidaklah tepat apabila dikatakan bahwa penganut Budhis menyembah patung atau berhaia.

## **E. Sistematika Penulisan**

Bab I, Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan. Bab II, Bab ini memaparkan tentang asal usul agama Budha dan masuknya agama Budha ke Jepang. Bab III, Bab ini membahas tentang Agama Budha di Jepang, makna patung Budha di Jepang, peranan Patung Budha dalam seni di Jepang dan bagaimana pengaruh Budhisme dalam kehidupan masyarakat Jepang. Bab IV, Kesimpulan.

